

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pengajaran bahasa Prancis sebagai bahasa asing atau *Français Langue Étrangère* merupakan pengajaran pada kelompok, lembaga, sekolah atau institut dalam suatu negara di mana penuturnya tidak menggunakan bahasa Prancis sebagai bahasa resmi atau utama (*non francophone*). Pada umumnya, pengajaran bahasa asing menuntut empat keterampilan dasar, yaitu mendengar (*compréhension de l'oral*), membaca (*compréhension des écrits*), berbicara (*production orale*), dan menulis (*production écrite*). Agar pengajaran dapat terlaksana dan tersampaikan dengan baik, terdapat beberapa pendekatan yang diterapkan oleh pengajar bahasa asing terutama bahasa Prancis. Windmüller dalam jurnal penelitiannya tentang metode didaktik bahasa Prancis sebagai bahasa asing atau *Français Langue Étrangère* tahun 2015, menjelaskan mengenai penerapan pendekatan budaya atau *Approche Culturelle*.

Pendekatan budaya atau *Approche Culturelle* dalam pengajaran bahasa Prancis umumnya menggunakan media-media seperti teks sejarah, berita, dialog, atau teks literal (karya sastra) Prancis. Karena pada dasarnya, mempelajari bahasa tidak hanya sekedar mempelajari secara teoretis, namun juga dilihat dari nilai budaya atau sosial yang terkandung di dalam masyarakat. Dalam program studi Pendidikan Bahasa Prancis di Universitas Negeri Jakarta, penggunaan karya

sastra sebagai media untuk mempelajari bahasa sekaligus budaya Prancis telah diterapkan, yakni pada mata kuliah *Littérature Française*.

Mata kuliah ini bertujuan untuk mengkaji karya sastra Prancis pada abad pertengahan atau *Moyen Âge* hingga abad ke 21. *Littérature Française* penting diterapkan dalam pengajaran bahasa Prancis sebagai bahasa asing untuk mempelajari budaya dan lingkungan sosial masyarakat. Dengan mempelajari karya sastra, pelajar dapat mengekspresikan bahasa secara luas dan baik sesuai dengan budaya sosial yang ada.

Definisi sastra itu sendiri merupakan suatu karya yang ditulis dengan memperhatikan segi estetika (keindahan), segi pengetahuan, dan segi kehidupan sosial atau budaya dimana karya tersebut berasal (Windmüller, 2015 : 11). Jenis karya sastra terbagi menjadi tiga, yaitu puisi, teks drama, dan prosa atau narasi. Puisi adalah karya yang terdiri dari ayat-ayat yang membentuk suatu melodi melalui ritme dan bait. Teks drama merupakan karya yang dibuat untuk nantinya dapat dimainkan oleh aktor dalam panggung. Sedangkan prosa atau narasi meliputi serangkaian teks yang dibentuk oleh narator untuk menceritakan kisah fiksi maupun non-fiksi. Ketiga jenis sastra tersebut tentunya memiliki karakteristik tersendiri, namun semua karya sastra mempunyai tujuan untuk mengungkapkan suatu kehidupan berdasarkan dari sudut pandang yang berbeda.

Novel atau *roman* merupakan jenis teks yang lebih dikenal dalam lingkup karya sastra naratif. Pengarang novel umumnya menggambarkan perilaku dan karakter manusia, dan berdasarkan nilai-nilai atau lingkungan sosial di masyarakat. Tujuan pengarang itu sendiri adalah untuk memberikan pandangan

atau refleksi sang pengarang kepada para pembaca dan membawanya ke dalam dunia mereka. Novel atau *roman* telah lahir di Prancis pada abad pertengahan (*Moyen Âge XV*), dan terus mengalami perkembangan hingga saat ini di zaman modern abad ke 21 (Ghamdi, 2000 : 1). Abad XXI merupakan abad lahirnya karya sastra novel kontemporer. Novel kontemporer adalah novel yang menyimpang dari semua sistem penulisan fiksi yang ada selama ini (Purba, 2001).

Amélie Nothomb merupakan salah satu pengarang novel kontemporer Prancis asal negara *Francophone*, Belgia sejak tahun 1992 ketika ia menerbitkan novel pertamanya yang berjudul *Hygiène de l'Assassin* dan mendapat dua penghargaan sekaligus yaitu *le Prix René-Fallet* dan *le Prix Alain-Fournier*. Sejak saat itu, Amélie Nothomb sukses menerbitkan karyanya hingga 20 lebih novel dan terus mendapat beberapa penghargaan, salah satunya *le Grand Prix du Roman de l'Académie française* tahun 1999. Novel-novel Amélie Nothomb biasanya menyuguhkan cerita mengenai kondisi sosial dan psikologis manusia. Konsep dalam novel kontemporer Amélie Nothomb banyak terpengaruh dari filsuf dan sastrawan terdahulu, salah satunya adalah Absurditas. (Saunier, 2015 : 113)

Absurditas muncul dalam dunia sastra diawali setelah masa perang dunia pertama, abad ke 20. Pada masa itu, para sastrawan dunia seperti Jean Paul Sartre, Franz Kafka, Eugene Ionesco, Albert Camus, dan lainnya mulai memunculkan karya-karya sastra absurd. Asal mula aliran ini mengacu pada gagalnya kemanusiaan dan traumatisme manusia yang diciptakan dari dampak perang dunia pertama. Sehingga manusia secara rasional mempertanyakan eksistensi manusia dan apa sebenarnya tujuan manusia lahir ke dunia jikalau mereka semua pada

akhirnya dipaksa menderita dan mati sia-sia dalam peperangan yang absurd. (Esslin, 1992).

Pada umumnya kata absurd digunakan untuk menyatakan sesuatu yang bersifat aneh dan tidak masuk akal. Definisi absurd itu sendiri secara filosofis adalah suatu paham yang bertujuan untuk menghasilkan sesuatu yang tidak bermakna, sia-sia dan konyol. Maka dari itu, karya sastra absurd biasanya membawa cerita yang tidak logis, tidak bermakna, dan para tokoh merasa aneh atau asing dengan dunianya (Werdiningsih, 2013 : 54). Karya sastra absurd saat ini masih menarik perhatian sastrawan abad ke 21. Dalam artikel Alice Delphine Tang yang berjudul *Imaginaire de l'enquête criminelle et émergence de l'absurde chez les romancières francophones contemporaines*, tahun 2010, mengungkapkan bahwa absurditas banyak pula bermunculan dalam novel-novel Prancis kontemporer, seperti *Le Ventre de l'Atlantique* tahun 2003 karya Diome Fatou yang menceritakan perjuangan seorang tokoh dalam kehidupan absurd yang dialaminya dan *La Mémoire Amputée* tahun 2004 karya Werewere-Liking menceritakan seorang gadis di Afrika yang menjalankan hidupnya sesuai takdir absurd, tanpa tahu mengapa, dan tanpa diberikan pilihan. Karya-karya novel Amélie Nothomb juga mengandung permainan kosakata atau kalimat dan situasinya yang asing, sehingga membuat pembaca tenggelam dalam sebuah cerita yang tidak masuk akal atau absurd. Contoh beberapa karya absurdnya dapat dilihat dari judul-judul novel Nothomb seperti *Hygiène de l'Assassin* (1992), *Cosmétique de l'ennemie* (2001), dan *Biographie de la faim* (2004).

Pada hakikatnya hidup ini penuh dengan absurd dan kekonyolan. Bahkan di jaman modern sekarang, seperti tindakan irasional atau tidak masuk akal manusia banyak terjadi di masyarakat. Misalnya dalam berita kejadian sehari-hari, adanya peristiwa ketidakadilan hukum yang tidak masuk akal. Seorang pejabat koruptor yang merugikan banyak masyarakat dan pemerintah mendapat hukuman lebih ringan dibanding seorang pencuri sepasang sandal atau seorang ibu yang mencuri sekali demi sesuap nasi. (Berisatu.com, pada 20 September 2019). Ketidakadilan hukum yang tidak masuk akal ini menjadi salah satu representasi absurd di dunia nyata. Kenyataan absurd ini yang kemudian menarik para sastrawan dalam menuangkan pemikirannya dan kegalauan hati mereka menghadapi absurditas hidup ke dalam karya-karyanya.

Pada tahun 2017, Amélie Nothomb menerbitkan novel berjudul *Frappe-toi le cœur* dan menjadi novel yang paling laris terjual kedua di Prancis sejak penerbitan (Livreshebdo.fr, pada Desember 2017). Novel *Frappe-toi le cœur* menceritakan tentang seorang perempuan bernama Diane yang tinggal di kota kecil terletak jauh dari Paris. Diane sejak lahir mendapat perlakuan tidak adil dari ibu kandungnya sendiri, bernama Marie. Marie merupakan wanita tercantik di kotanya yang menikah dengan lelaki yang juga rupawan bernama Olivier. Akan tetapi ia, mempunyai rasa cemburu dan ketidakpedulian terhadap putrinya sendiri Diane tanpa alasan yang jelas. Namun tidak pada kedua adiknya, Nicolas dan Célia yang mendapat kasih sayang dari Marie. Peran sang ayah Olivier terasingkan, ia tetap berperilaku seperti biasa tanpa menaruh kecurigaan. Merasa kecewa akan sikap

ibu dan ayahnya, Diane memutuskan untuk pergi dari rumah dan diadopsi oleh kedua orang tua teman gadis sekolahnya, Élisabeth.

Memasuki dunia perkuliahan, Diane bertemu dengan seorang profesor magang universitas bernama Olivia. Lambat laun Diane dan Olivia menjadi rekan baik. Diane membantu Olivia dalam mendapatkan gelar sebagai profesor tetap, namun pada akhirnya ia hanya memanfaatkan kepintaran Diane sebagai batu loncatan karir Olivia. Suatu hari, ketika Diane berkunjung ke rumah Olivia, ia bertemu seorang anak bernama Mariel, yang merupakan putri kandung Olivia. Diane memperhatikan bahwa Olivia mempunyai sikap yang sama seperti ibunya Marie, yaitu cemburu dan benci terhadap anaknya. Pertemanan antara Diane dan Olivia pun berakhir setelah Diane mengetahui bahwa Olivia hanya memanfaatkannya dan Diane memutuskan untuk berhenti kuliah. Di penghujung cerita, Mariel membunuh Olivia, ibu kandungnya sendiri. Ayah Mariel yang menyaksikan pembunuhan tersebut *shock*, dan hanya terdiam di atas kasur sembari menatap langit kamar.

Dalam cerita ini, sang tokoh Diane terlihat menghadapi situasi yang tidak masuk akal atau absurd, mulai dari penerimaan sikap tidak adil ibunya Marie. Olivia yang memanfaatkan Diane dan mempunyai rasa cemburu pada anaknya. Hingga akhiran tragis di mana Mariel pada akhirnya membunuh ibunya sendiri. Kecemburuan, ketidakwajaran dan ketidakadilan dalam dunia yang dihadapi Diane, inilah absurd.

Definisi dari absurditas menurut Cornwell dalam bukunya *The Absurd in Literature*, 2006, merupakan omong kosong. Ia menyimpulkan bahwa dalam

dunia absurd tidak bermakna, tidak ada gunanya dan sewenang-wenang, ketiga ini dikategorikan sebagai fondasi absurd. Cornwell menjelaskan pula unsur-unsur yang dapat dikategorikan sebagai absurditas dalam suatu karya sastra. Absurditas ditandai dengan ketidakwajaran atau kekonyolan, kebetulan, penderitaan, pemberontakan, keputusan, dan kematian. Ketujuh unsur ini setidaknya membentuk dan merepresentasikan absurditas dalam suatu karya sastra.

Berdasarkan alasan di atas, melihat bahwa absurditas tidak hanya menarik para sastrawan terdahulu seperti Albert Camus, Franz Kafka, Samuel Beckett dan sebagainya. Namun juga masih menjadi topik hangat pada abad ke 21 ini, dengan adanya peristiwa-peristiwa absurd kehidupan di jaman modern, juga artikel *Imaginaire de l'enquête criminelle et émergence de l'absurde chez les romancières francophones contemporaines*, oleh Alice Delphine Tang, no. 10 tahun 2003, yang meneliti tentang investigasi kriminal imajiner dan kemunculan absurditas pada novelis-novelis *francophone* kontemporer abad ini. Peneliti tertarik untuk menganalisis lebih dalam mengenai absurditas dilihat dari kacamata pengarang novel *francophone* kontemporer yaitu Amélie Nothomb dan bagaimana absurditas disuguhkan dalam karyanya.

Penelitian akan berfokus pada novel *Frappe-toi le cœur* yang dianggap sebagai wakil representatif untuk dijadikan bahan kajian mengenai absurditas dalam karya Amélie Nothomb.

## **B. Fokus dan Subfokus Penelitian**

Bertumpu pada paparan latar belakang di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah absurditas pada novel *Frappe-toi le cœur* karya Amélie Nothomb. Adapun subfokus pada penelitian ini berkonsentrasi pada unsur-unsur absurditas yaitu ketidakwajaran atau kekonyolan, kebetulan, irasionalitas, penderitaan, pemberontakan, keputusan, dan kematian dalam novel *Frappe-toi le cœur* karya Amélie Nothomb.

## **C. Perumusan Masalah**

Sehubungan dengan fokus dan subfokus penelitian di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah “Bagaimana absurditas direpresentasikan dalam novel *Frappe-toi le cœur* karya Amélie Nothomb?”

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan selanjutnya dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **D.1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para pembaca untuk dijadikan bahan pembelajaran bahasa Prancis dalam meningkatkan pemahaman membaca dan menulis dalam keterampilan *Réception Écrite* dan *Production Écrite* dengan memanfaatkan struktur dan pembentukan cerita naratif.

Selain itu, penelitian juga diharapkan dapat memberi wawasan lebih luas mengenai studi analisis struktural karya sastra, sehingga para pelajar dapat melatih serta meningkatkan kemampuan dalam menganalisis suatu karya sastra beserta latar belakang dan pemikiran sang pengarang dalam mata kuliah *Littérature Française*.

#### **D.2. Manfaat Praktis**

Karya ilmiah ini diharapkan pula kedepannya dapat menjadi bahan referensi lebih luas untuk para pembaca mengenai apa yang dimaksud dengan absurditas juga unsur-unsurnya dalam suatu karya sastra dan sebagai contoh bagi peneliti lain, jika nantinya akan melakukan penelitian sastra yang serupa.

